



## ADAPTASI PUSTAKAWAN DALAM MENGHADAPI KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UTHMAN BIN AFFAN UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA

Nasrullah<sup>1\*</sup>, Tawakkal<sup>2</sup>, Nuriah Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

---

### Article History:

Received: April 26<sup>th</sup>, 2022

Revised: May 31<sup>st</sup>, 2022

Accepted: June 18<sup>th</sup>, 2022

Published: June 30<sup>th</sup>, 2022

---

### Keywords:

Adaptation, Information Technology, Librarian

---

### \*Correspondence Address:

nasrullah.nasir@uinalauddin.ac.id

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the adaptations made by librarians in dealing with advances in information technology at the Uthman Bin Affan library at the Muslim University of Indonesia and the obstacles faced by librarians in dealing with advances in information technology at the Uthman Bin Affan library at the Indonesian Muslim University. This study uses a descriptive type of research with a qualitative approach. Data collection techniques used are through observation, interviews, and documentation. Sources of data used are primary data and secondary data. Data processing and analysis techniques are data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the activities followed by librarians in adapting to advances in information technology at the Uthman Bin Affan library at the Muslim University of Indonesia were participating in seminars, workshops, conferences, and technical guidance related to the adaptation of librarians in the face of advances in information technology. The obstacles faced by librarians in dealing with advances in information technology are the lack of librarian initiative to participate in activities that support the adaptation of librarians in the face of advances in information technology, inadequate facilities such as internet networks, and the rapid development of information technology, making librarians overwhelmed in adapting to advances in information technology in the world. library.

---

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, perpustakaan mempunyai peran sebagai sarana pelaksanaan belajar mandiri, pendidikan seumur hidup bagi individu maupun kelompok masyarakat. Dan dengan berkembangnya teknologi informasi dalam perpustakaan mengubah sistem tradisional menjadi sistem modern dengan merapkan sebuah teknologi dalam kegiatan sehari-hari.

Perkembangan dunia digital yang amat cepat sehingga memberikan dampak pula pada perkembangan perpustakaan. Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan baik dari civitas lingkup pendidikan maupun masyarakat umum, sehingga informasi yang diberikan harus selalu up to date. Untuk itu, pengelolaan perpustakaan yang dulunya menggunakan peralatan manual dan dilakukan secara tradisional kini beralih ke pengolahan layanan berbasis teknologi digital dengan menggunakan berbagai peralatan canggih, seperti komputer, scanner, printer, dan lain sebagainya. Penerapan teknologi digital merupakan cetusan dari perubahan layanan perpustakaan, mendorong setiap perpustakaan memiliki terobosan dan inovasi layanan modern dalam operasional sehari-hari.

Kemajuan teknologi informasi kini menuntut perpustakaan untuk ikut serta berevolusi baik dari segi pelayanan maupun pengolahan koleksi bahan pustaka di perpustakaan. Hal ini terkait dengan kemajuan pengguna atau pemustaka yang paham mengenai teknologi, sehingga aktivitas di perpustakaan berkembang pesat sesuai dengan teknologi yang sedang berkembang, sehingga pustakawan sebagai pengelola di perpustakaan dituntut agar dapat beradaptasi menjadi lebih aktif, dan selalu melacak hal-hal yang dibutuhkan oleh para pemustaka.

Adaptasi merupakan suatu proses penyesuaian subjektif berdasarkan bagaimana ia mempresentasikan sikap dan perilaku yang nyaman disuatu lingkungan masyarakat.<sup>1</sup> Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan atau mengikuti pelatihan kepustakawanan serta memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pelaksanaan pengolahan dan pelayanan di perpustakaan.<sup>2</sup> Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, dan mendistribusikan informasi.<sup>3</sup>

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini ada dua, yaitu mengenai bagaimana adaptasi dengan kemajuan teknologi informasi di perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia. Dan apa kendala yang dihadapi pustakawan dalam proses adaptasi kemajuan teknologi informasi di perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia. Tujuan dari penelitian ini sejalan dengan permasalahan yang diangkat yakni telah dikerahui adaptasi yang dilakukan pustakawan dalam menghadapi kemajuan

---

<sup>1</sup> Gunarsa, Singgih. Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2004

<sup>2</sup> Hartono. Manajemen Sumber Informasi Perpustakaan. Yogyakarta:Capulis, 2016.

<sup>3</sup> Sulistyono, Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

teknologi informasi di perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia dan diketahui kendala yang dihadapi pustakawan dalam proses adaptasi di perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia. Adapun manfaat dari penelitian ini yakni secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah serta teori-teori pada penelitian selanjutnya, khususnya dalam hal adaptasi pustakawan. Kemudian secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan adaptasi pustakawan dan teknologi informasi.

## **KAJIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa Jumiati Oktafiany pada tahun 2019 dengan judul Analisis Penerapan Teknologi Informasi di Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa pentingnya peran pustakawan dalam menunjang kelancaran proses pencarian informasi dimanapun dan kapanpun tanpa harus berkunjung secara langsung ke perpustakaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti melakukan dengan tema yang sama namun dengan judul yang berbeda. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus kepada penerapan teknologi informasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada peran dan adaptasi pustakawan dalam kemajuan teknologi informasi. Saat ini, pustakawan lebih dominan dan cenderung memiliki kualitas teknis. Dengan arti lain, pustakawan melakukan pengolahan bahan pustaka dan jarang melakukan kegiatan intelektual dengan melakukan kegiatan penelitian dan literasi yang dipadukan dengan teknologi informasi. Hal ini dikarenakan peran perpustakaan dalam pengembangan sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan belum maksimal. Sehingga pustakawan perlu beradaptasi dengan dunia digital modern agar perpustakaan tetap berfungsi dengan baik dan memberikan pelayanan yang memuaskan untuk para pengunjung perpustakaan.

### **1.1 Pengertian Adaptasi**

Menurut Schneider, adaptasi diri adalah proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang sehingga terjadi hubungan yang lebih baik antara individu dengan lingkungannya. Schneider juga mendefinisikan bahwa

penyesuaian diri dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu, penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi, penyesuaian sebagai bentuk konformitas, dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan. Hurlock menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses penyesuaian subjektif berdasarkan bagaimana ia mempresentasikan sikap dan perilaku yang nyaman di suatu lingkungan masyarakat.

Salah satu teori mengenai penggunaan sistem informasi yang dianggap berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem informasi adalah model penerimaan teknologi informasi atau Technology Acceptance Model (TAM). Technology Acceptance Model yang dirancang khusus untuk permodelan penerimaan atas sistem informasi dan teknologi merupakan adaptasi dari Theory Reason Action (TRA) oleh Ick Ajzen dan Martin Fishben yang merupakan teori tindakan yang berlandaskan pada satu premis bahwa reaksi dan persepsi dari seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM merupakan suatu teori suatu sistem informasi yang memodelkan bagaimana pengguna memulai menerima dan menggunakan suatu teknologi.

## 2.1 Aspek-aspek Penyesuaian diri

Terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan penyesuaian diri atau adaptasi, yaitu diri kita sendiri, orang lain, dan perubahan yang terjadi. Namun pada dasarnya, terdapat dua aspek penyesuaian diri, yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial<sup>4</sup>. Kedua aspek tersebut, yaitu:

### a. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi yaitu kemampuan masing-masing individu untuk menerima dirinya sendiri, mengetahui bagaimana kemampuan dan kondisinya sendiri.

### b. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial yaitu suatu proses yang terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu itu tinggal, bekerja, atau berinteraksi dengan masyarakat.

---

<sup>4</sup> Atwater, E. *Psychology of Adjustment*. New Jersey: Prentice, 1983.

Semua yang diserap oleh seorang individu selama waktu yang dihabiskan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan masyarakat masih belum cukup untuk dikatakan mewujudkan perubahan sosial yang memungkinkan orang untuk mencapai perubahan individu dan sosial dengan sangat baik.

### 3.1 Kriteria Adaptasi

Schneider juga memiliki semua batasan, keterampilan, dan kepribadian yang dipelajari oleh orang yang beradaptasi dengan baik (a well-adapted person) untuk merespons secara efisien, matang, berguna, dan memuaskan terhadap dirinya dan lingkungannya. Selain itu, penyesuaian diri adalah relatif karena alasan berikut:

- a. Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk mengubah dan menanggapi banyak tuntutan yang dibebankan padanya. Kemampuan ini dapat bervariasi dari orang ke orang, tergantung pada kepribadian dan tingkat perkembangannya.
- b. Kualitas adaptasi. Hal ini dapat bervariasi tergantung pada masyarakat dan kondisi budaya di mana adaptasi berlangsung.
- c. Pada dasarnya setiap orang memiliki momen baik dan buruk untuk melakukan penyesuaian, sehingga ada perbedaan individu. Secara khusus, mereka yang melakukan penyesuaian yang tepat (the right adjustment) mungkin mengalami situasi yang tidak dapat diatasi atau diselesaikan.

### 4.1 Tahapan Proses Penyesuaian Diri

Usaha penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik dan dapat juga berlangsung tidak baik. Penyesuaian diri yang baik adalah dengan mempunyai ciri-ciri dapat diterima di suatu kelompok, dapat menerima dirinya sendiri, dapat menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Sedangkan penyesuaian diri yang tidak baik ditunjukkan dengan buruknya hubungan sosial individu dengan lingkungan sekitarnya. Ada beberapa langkah efektif dalam menyesuaikan diri, yaitu :

- a. Persepsi yang akurat terhadap realitas Kemampuan individu untuk melihat konsekuensi dari perilaku secara keseluruhan. Kemampuan untuk mengetahui apa akibat dari tindakan seseorang diharapkan memungkinkan individu untuk menghindari tindakan yang dapat mengganggu perdamaian bersama.

- b. Kemampuan untuk mengatasi Kecemasan dan Stres Individu memiliki kemampuan untuk mentoleransi hambatan - hambatan yang ada saat mencapai tujuan hidupnya. Tidak ada suatu kecemasan maupun stress yang membebani individu untuk mencapai tujuannya.
- c. Citra yang Positif  
Orang-orang tahu keadaan kehidupan mereka saat ini. Individu dapat mengenali kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya.
- d. Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya  
Orang yang sehat dapat mengekspresikan emosinya dan mengontrol emosinya. Dengan mengendalikan emosinya, dia tidak membahayakan lingkungannya.
- e. Hubungan antar Pribadi yang Baik  
Individu akan memiliki hubungan yang aman dan nyaman dengan lingkungan sosialnya.  
Untuk mendapatkan solusi yang terbaik bagi gangguan penyesuaian diri, setidaknya seseorang harus mengetahui ukuran tingkat kualitas dan juga tingkat penyesuaian diri pribadi atau sosial. Apabila kita telah mengetahui penyesuaian diri yang baik dan ukuran-ukuran kesehatan mental, maka kita dapat mengarahkan usaha-usaha kita dengan baik dan efektif pada waktu kita membantu orang lain.

### 5.1 Technology Accaptace Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang juga disebut dengan Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi<sup>5</sup>.

Tujuan dari studi menggunakan TAM sebagai dasar teorinya adalah untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menentukan tingkat penerimaan penggunaan komputer, sekaligus untuk menjelaskan perilaku akhir (end-user) sebuah teknologi. Penerimaan penggunaan terhadap implementasi sistem teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai keinginan yang nampak didalam

---

<sup>5</sup> Jogiyanto. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi, 2007.

kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya. Semakin menerima sistem teknologi informasi yang baru semakin besar kemauan pemakai untuk merubah praktek yang sudah ada dalam penggunaan waktu serta usaha untuk memulai secara nyata pada sistem teknologi informasi yang baru.

Menurut F. D. Davis (1989) TAM ini penerimaan sebuah sistem informasi terdiri dari empat komponen yaitu Perceived Ease of Use (Kemudahan), Perceived Usefulness (kebermanfaatan), Behavioral Intention to Use (kecenderungan), dan Actual System Use (penggunaan sistem nyata).<sup>6</sup>

## 2.1 Pustakawan

Buku karangan Ikatan Pustakawan Indonesia, menyatakan bahwa pustakawan merupakan seorang pejabat fungsional yang memiliki kedudukan sebagai pelaksana penyelenggara peran utama kepastakawanan pada unit perpustakaan, dokumentasi, dan informasi pada lembaga atau instansi pemerintah.

## 2.2 Tugas Pokok Pustakawan

Pengolahan bahan pustaka di perpustakaan dan pengembangan system kepastakawanan merupakan tugas pokok dari pustakawan sesuai dengan jenjang dan jabatan yang dipegang oleh pustakawan tersebut.

## 2.3 Teknologi Informasi

Teknologi yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, dan mendistribusikan informasi adalah teknologi informasi. Secara tersirat teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang tidak hanya berupa perangkat komputer, namun mencakup teknologi komunikasi, sehingga teknologi informasi dapat diartikan sebagai perpaduan antara teknologi komunikasi dan teknologi komputer<sup>7</sup>.

Teknologi informasi merupakan segala teknologi yang dapat digunakan untuk menciptakan, menyompan, mengubah dan memanfaatkan informasi dalam

---

<sup>6</sup> Irva Yunita, Rizka Pitri, and Mezan el-Khaeri Kesuma, "Evaluasi Repositori UIN Raden Intan Lampung Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Evaluation," *N-JILS Nusantara Journal of Information and Library Studies* 4, no. 1 (2021): 61–74.

<sup>7</sup> Kadir, Abdul. Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi. 2003

berbagai bentuk. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mempermudah pustakawan dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam melakukan layanan dan pengolahan di perpustakaan.

## 2.1 Ruang Lingkup Teknologi Informasi

Teknologi Informasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu perangkat lunak dan perangkat keras. Perangkat keras atau hardware berkaitan dengan perangkat fisik yang dapat disentuh secara langsung, seperti mouse, scanner, printer, keyboard, dan lain sebagainya. Sedangkan perangkat lunak atau software berkaitan dengan sistem komputer yang tidak bisa disentuh secara fisik dan tidak memiliki wujud fisik namun dapat dioperasikan atau dijalankan sesuai dengan instruksi khusus untuk mengatur hardware agar bekerja sesuai instruksi.

Pada tahun 2000, Haag, dkk membagi teknologi kedalam beberapa bagian<sup>8</sup>, yaitu:

- a. Input technology atau Teknologi Masukan
- b. Output technology atau teknologi keluaran
- c. Software technology atau teknologi perangkat keras
- d. Storage technology atau teknologi penyimpanan
- e. Telecommunication technology atau mesin pemroses dengan kata lain CPU.

## 2.2 Faktor Penggerak Teknologi Informasi

Beberapa faktor penggerak terhadap meningkatnya tuntutan penerapan pengaplikasian teknologi informasi di perpustakaan<sup>9</sup>, yaitu:

- a. Kemudahan dalam memperoleh produk teknologi informasi
- b. Produk teknologi informasi yang dapat diperoleh dengan harga yang semakin terjangkau
- c. Kemampuan teknologi informasi
- d. Tuntutan layanan masyarakat serba cepat, tepat, dan akurat.

Dengan adanya teknologi informasi sehingga kita dapat memaksimalkan perputaran sehingga dapat membantu kita dalam penyelesaian aktivitas dan

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Suprianto, dkk. Teknologi Informasi Perpustakaan. Yogyakarta: Knasius, 2008.

pekerjaan. Dengan menerapkan teknologi informasi dapat sangat membantu pekerjaan manusia agar lebih efisien dan efektif baik secara tenaga, waktu, dan modal.

### 2.3 Peran Teknologi Informasi

2.4 Dalam era teknologi informasi ini banyak masyarakat yang beranggapan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan teknologi informasi. Informasi yang dapat diolah tak hanya sekedar informasi gambar atau suara, namun informasi bersifat multimedia. Komputer dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk melakukan beragam aktivitas seperti mengetik, menggambar, memutar lagu dan video, mengedit video atau foto, hingga dapat mengoperasikan sebagai program penyelesaian masalah ilmiah, manajemen, dan lain sebagainya. Tujuan dari penggunaan komputer yaitu agar informasi dan data yang dikelola dapat dihasilkan dengan akurat, cepat informatif, dan efisien.

### 2.5 Penerapan Teknologi Informasi Perpustakaan

Kemajuan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat. Juga sudah sampai pada bidang perpustakaan. Penerapan dan pengaplikasian teknologi informasi dapat membantu para pustakawan dalam mengoptimalkan proses perluasan layanan, menambah koleksi bahan pustaka yang berbentuk digital atau elektronik, dan lain sebagainya. Dengan menerapkan teknologi informasi di perpustakaan dapat meningkatkan citra dan kinerja para pengelola apabila penerapannya tepat dan benar. \

### 2.6 Tujuan Penggunaan Teknologi Perpustakaan\

Adanya penerapan teknologi informasi dapat membantu para pustakawan agar dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan secara cepat dan tepat. Sehingga jika pustakawan ingin mencari beberapa referensi, pustakawan cukup ke komputer OPAC dengan mengetikkan beberapa kata kunci sesuai dengan referensi apa yang mereka butuhkan, kemudian akan muncul beberapa opsi referensi dengan beraneka ragam pengarang dan judul yang serupa beserta nomor kelasnya, sehingga pustakawan dapat langsung mengunjungi rak sesuai dengan nomor kelas yang telah tertera di OPAC.

Tugas dan peran dari teknologi informasi yaitu sebagai perangkat yang digunakan untuk membantu secara optimal kinerja para pustakawan di perpustakaan. Dengan kerja yang hebat diprogram, maka pada saat itu banyak

keuntungan yang bisa didapatkan dalam melakukan manajemen pengolahan perpustakaan, seperti penginputan buku, pembuatan kartu anggota, dan lain sebagainya.

## 2.7 Fungsi Penerapan Teknologi Informasi di Perpustakaan

Berikut beberapa fungsi dari penerapan teknologi informasi di perpustakaan, yaitu :

- a. Sebagai system informasi manajemen di perpustakaan, seperti melakukan pengadaan, pengolahan, katalogisasi, keanggotaan, sirkulasi koleksi bahan pustaka dan lainnya.
- b. Sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan, serta mendistribusikan informasi dan data. Jenis penggunaan inovasi teknologi informasi ini dikenal sebagai perpustakaan digital.

Kedua fungsi dalam melakukan penerapan teknologi informasi ini tidak dapat diisolasi atau dikoordinasikan dalam kerangka data, bergantung pada kemampuan manusia dalam penggunaan software dan peralatan teknologi informasi yang mendukung kedua fungsi tersebut.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian, yang peneliti gunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang kegiatan penelitian menggunakan teknik wawancara untuk menggambarkan data yang telah penulis peroleh dari narasumber atau informan agar mendapatkan jawaban dari masalah yang diangkat pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer yang didapatkan dari hasil observasi di lapangan dengan melakukan kegiatan wawancara kepada Informan yakni, dalam mengupgrade ilmu dan kemampuan pustakawan dalam melaksanakan pekerjaannya di perpustakaan dilakukannya adaptasi dengan mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemajuan teknologi informasi di perpustakaan dan data sekunder yang didapatkan melalui literatur seperti artikel jurnal, skripsi, buku, dan bahan bacaan lainnya yang memuat hasil penelitian tentang adaptasi pustakawan dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu : Peneliti, Pedoman wawancara, dan Handphone. Teknik analisis dan pengolahan data. Data yang diperoleh baru bermakna setelah diolah dan dianalisis. Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian ini bertempat di Perpustakaan Utsman Bin Affan

Universitas Muslim Indonesia Jl. Urip Sumoharjo No. km.5, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dilaksanakan pada 14 Februari 2022 hingga 14 Maret 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu wujud dari suatu perubahan layanan yang dimana untuk mendorong perpustakaan agar mampu mengaplikasikan dan mengimplementasikan pelayanan perpustakaan serba modern dan menerapkan teknologi informasi dalam aktivitas pengolahan di perpustakaan yaitu dengan menerapkan teknologi informasi di perpustakaan. Kebutuhan teknologi informasi sangat berhubungan dengan peran pustakawan dalam perpustakaan. Saat ini pustakawan menghadapi berbagai tantangan yang cukup berat sehubungan dengan adanya suatu evolusi dari perpustakaan modern.

Penguasaan pustakawan terhadap teknologi dapat dilihat dari profesionalisme pustakawan dalam melakukan pelayanan. Penerapan teknologi informasi di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan, mempercepat pelayanan. Kompetensi khusus pustakawan dalam menguasai teknologi dapat dilihat pada profesionalisme pustakawan dalam mendesain tata ruang, perabot perpustakaan, dan melestarikan bahan pustaka. Dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi pustakawan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia selalu mengikuti beragam kegiatan yang berkaitan dengan teknologi informasi baik itu kegiatan workshop, Seminar, Pelatihan, atau lainnya. Mereka selalu ikut serta belajar dan menyesuaikan diri, dengan mengikuti beragam kegiatan untuk meningkatkan kinerja mereka serta bisa mengevaluasi bagaimana penerapan yang sudah terjadi di perpustakaan.

Berikut beberapa kegiatan yang diikuti oleh pustakawan terkait kemajuan teknologi informasi di perpustakaan, yaitu :

### **a. Seminar**

Seminar merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah yang menyangkut kepentingan bersama dan mendesak dengan berpijak pada prasaran (uraian singkat mengenai suatu masalah dari sudut pandang tertentu) serta tanggapan-tanggapan dan diskusi sehingga terumuskan suatu pemecahan yang akurat. Dalam hal ini yang berkaitan dengan adaptasi pustakawan dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi, tujuan dari seminar ini yaitu untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, pendapat, motivasi,

atau inovasi kepada peserta seminar yang berkaitan dengan adaptasi pustakawan dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi di perpustakaan. Adapun kegiatan seminar yang dihadiri oleh pustakawan perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia yaitu :

- 1) Seminar Pengolahan Perpustakaan yang Unggul dan Bermartabat Tahun 2020
- 2) Seminar dan Motivasi Nasional Librarian and Generation Now Tahun 2007

b. Workshop

Workshop merupakan suatu pertemuan yang mana sekelompok orang memiliki minat, keahlian, ataupun profesi pada bidang tertentu yang terlibat aktif dalam suatu diskusi dan kegiatan intensif pada suatu subjek maupun proyek tertentu. Dalam proses pelaksanaan kegiatan workshop biasanya lebih fokus membahas mengenai masalah tertentu disertai dengan pelatihan. Para peserta didalamnya akan mendapat pengetahuan baru yang sangat bermanfaat dan juga bisa diterapkan sesuai dengan bidang profesi yang dimilikinya. Dalam hal ini yang berkaitan dengan adaptasi pustakawan dalam menghadapi kemajuan teknologi untuk menunjang kompetensi dan pengetahuan pustakawan dalam menjalankan tugasnya di perpustakaan. Adapun kegiatan workshop yang diikuti oleh pustakawan perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim yaitu :

- 1) Workshop dan Seminar Nasional Jabatan Fungsional di IPB Bogor Tahun 2019
- 2) Workshop e-perpus Tahun 2019

c. Konferensi

Konferensi merupakan suatu pertemuan atau rapat yang sifatnya formal. Dalam konferensi ini mempertemukan dua atau lebih suatu Lembaga atau Instansi Perpustakaan yang saling bersangkutan, yang menjadi tujuan utama pelaksanaan konferensi ini adalah untuk menyelesaikan ataupun membuat suatu kesepakatan yang baru.

Semua masalah yang didiskusikan dalam konferensi ini merupakan masalah penting yang menyangkut suatu kepentingan Lembaga perpustakaan. Semua kesepakatan yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk tertulis seringkali diselesaikan melalui konferensi ini. Tujuan umum diadakannya konferensi tersebut yaitu pemahaman konsep pembangunan perpustakaan digital oleh para perpustakaan mitra dan melakukan Kerjasama perpustakaan digital dengan unit

kerja terkait dan menghasilkan rekomendasi untuk mengembangkan kerangka kerja perpustakaan digital Indonesia. Adapun kegiatan konferensi yang diikuti oleh pustakawan Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia, yaitu:

- 1) Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia (KPDI) ke 11 Tahun 2018
- 2) Konferensi Perpustakaan Digital 12 Tahun 2019

d. Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektifitas, efisiensi, dan produktivitas. Adapun kegiatan pelatihan yang diikuti pustakawan Perpustakaan Utsman Bin Affan dalam menunjang adaptasinya terkait kemajuan teknologi informasi, yaitu:

- 1) Pelatihan Web dan Blog Tahun 2017

e. Bimtek (Bimbingan Teknis)

Bimbingan teknis (Bimtek) adalah sebuah pelatihan, layanan bimbingan, atau penyuluhan yang diadakan guna meningkatkan kemampuan tertentu, kualitas sumber daya manusia, atau melatih tenaga kerja menjadi lebih kompeten.

Bimtek juga terkadang digunakan untuk menyelesaikan masalah tertentu dalam sebuah instansi yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia atau memberi pelatihan guna meningkatkan kompetensi pustakawan. Adapun bimtek yang diikuti pustakawan perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia, yaitu :

- 1) Kegiatan Bimtek Pelayanan Prima Perpustakaan Bagi Pustakawan atau pengelola Perpustakaan pada Tahun 2020

Adapun kendala yang dihadapi pustakawan dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi, kurangnya inisiatif pustakawan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang adaptasi pustakawan dalam menghadapi

kemajuan teknologi informasi, sarana yang kurang memadai seperti jaringan internet, dan pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat pustakawan kewalahan dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi di perpustakaan. Perkembangan teknologi informasi membawa dampak bagi dunia perpustakaan. Pustakawan sebagai Sumber Daya Manusia perpustakaan harus melakukan reposisi peran terhadap perkembangan teknologi informasi, bila perpustakaan tidak ingin ditinggalkan pemustakanya. Kegiatan pustakawan yang tadinya dilakukan secara konvensional dengan adanya Teknologi Informasi mengalami perubahan. Pustakawan harus bisa mengadopsi teknologi yang berkembang untuk kemajuan perpustakaan.

Banyak peran yang bisa dilakukan pustakawan terkait dengan teknologi informasi. Pustakawan harus membuka wawasan terhadap peran barunya. Pustakawan tidak cukup melakukan kegiatan rutinitas kepustakawanan, tetapi di Era teknologi Informasi sudah harus mengedepankan intelektualitas. Tidak hanya kompetensi pustakawan saja yang dimiliki, tetapi perlu juga meningkatkan atau mengembangkan kompetensi intelektual dan pendukung lain seperti kompetensi fisik, pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi spriritual. Seseorang pustakawan harus memahami tantangan yang dihadapinya, untuk itu pustakawan perlu menyadari akan pentingnya kompetensi yang harus dikembangkan dan dimilikinya.

Terkait dengan perkembangan Teknologi informasi, pustakawan harus bisa mengikuti perkembangan baru di masyarakat. Pustakawan sebagai manajer informasi dan agent of change dalam masyarakat, dituntut untuk bisa membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan serta membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Bantuan yang dapat diberikan pustakawan antara lain misalnya membantu dalam menyiapkan literatur yang dibutuhkan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, memberikan pelatihan-pelatihan kepada pemustaka terkait dengan penggunaan TI di perpustakaan dan layanan informasi yang disediakan perpustakaan, misalnya bagaimana cara mengakses e-journal yang dilanggan perpustakaan, cara penelusuran informasi di perpustakaan, dan sebagainya.

Di samping itu pustakawan harus meningkatkan profesionalisme pustakawan. Karena peningkatan profesionalisme pustakawan akan menentukan kualitas pustakawan. Dan kualitas pustakawan akan menentukan eksistensi perpustakaan. Pustakawan harus bisa memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi profesional yaitu dengan terus belajar dan mengembangkan dirinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, melanjutkan pendidikan ataupun mengikuti kursus-kursus yang bisa mendukung tugas profesi dan meningkatkan skill pustakawan, seperti kursus bahasa inggris, kursus komputer. Semua itu harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan semangat yang tinggi.

Bagi pustakawan perkembangan teknologi informasi harus diambil sisi positifnya, pustakawan harus meningkatkan kemampuan dan keterampilan terkait perkembangan TI, pustakawan harus menghadapi perubahan yang terjadi dengan bijak. Pustakawan harus berfikir luas ke depan, bahwa apa yang dilakukan adalah untuk kepentingan pemustaka, peningkatan profesionalisme pustakawan dan untuk meningkatkan citra perpustakaan di masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini, yaitu :

1. Adaptasi yang dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia sejak tahun 2017-2022 yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, seminar, dan Workshop baik itu skala tingkat provinsi maupun tingkat Nasional mengenai kompetensi pustakawan di era kemajuan teknologi informasi. Materi yang dibawakan pula terkait dengan kemajuan teknologi informasi dan bagaimana kesiapan pustakawan dalam penerapan teknologi tersebut.
2. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi yaitu kurangnya inisiatif pustakawan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang adaptasi pustakawan dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi, sarana yang kurang memadai seperti jaringan internet, dan pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat pustakawan

kewalahan dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi di perpustakaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atwater, E. (1983). *Psychology of Adjustment*. New Jersey: Prentice-Hal.
- Berger, R., Charles, & dkk. (2011). *Teori Komunikasi Nonverbal Tentang Adaptasi Interaksi*. USA: Wadsworth.
- Busrowi, & Suwandi. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2004
- Handoko, T. Hani. (2016). Konsep Continuing Professional Development (CPD) dalam Pengembangan Profesionalisme Pustakawan Universitas Negeri Semarang. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 31-42.
- Hartami, Indyah & Erdani, Bayu. (2021). *Technology Acceptance Model (TAM)*. NEM.
- Hidayat, A. (2016). Rekonstruksi peran pustakawan di era globalisasi. *LIBRARIA*. 4(2).
- Jamridafrizal. (2017). Siapkah pustakawan menghadapi era digital. *Al-Maktabah*. 16(1).
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi, Iskandar Zukarnain, dan Nurdin Laugu.(2019). Adaptasi Pustakawan dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*. 15(2).
- Mustafa, B. (1997). Perubahan Paradigma Layanan Perpustakaan Memasuki Era Teknologi Informasi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*.
- Perpustakaan Nasional RI. (2015). *Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Purwono. (2013). *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raw, Laurence, & Tutan, Define. (2013). *The Adaptation of History: Essay on Ways of Telling the pas*. Amerika Serikat: Mc Farland.
- Rifganti, E (2016). Tantangan Pustakawan perguruan tinggi dalam memberikan layanan prima dengan berbasis teknologi informasi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2).
- Rose, Michael R. (2007). *Adaptation and Appropriation*. USA: Taylor & Francis.
- Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Suprianto, Wahyu & Muhsin, Ahmad. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kansius.
- Supriyanto. (2006). *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Yunita, Irvia, Rizka Pitri, and Mezan el-Khaeri Kesuma. "Evaluasi Repositori UIN Raden Intan Lampung Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Evaluation." *N-JILS Nusantara Journal of Information and Library Studies* 4, no. 1 (2021): 61–74.
- Yusuf, Pawit. M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.